

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada masa Demokrasi Terpimpin, media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika politik dan ideologi yang berkembang di Indonesia. Pers pada masa ini diarahkan untuk mendukung agenda revolusi nasional serta menyebarkan nilai-nilai yang dianggap sejalan dengan tujuan pembangunan bangsa (Soekarno, 2016). Situasi tersebut turut memengaruhi perkembangan media perempuan yang sebelumnya lebih banyak membahas persoalan domestik, tetapi kemudian mulai memuat tema-tema yang berkaitan dengan nasionalisme, revolusi, pembangunan, dan keterlibatan perempuan dalam kehidupan sosial-politik.

Salah satu media perempuan yang berkembang pada masa tersebut adalah Majalah *Dunia Wanita*. Pada awal penerbitannya, Majalah *Dunia Wanita* lebih banyak memuat persoalan rumah tangga, pendidikan anak, kesehatan keluarga, keterampilan perempuan, serta berbagai aspek kehidupan domestik lainnya. Akan tetapi, seiring perkembangan situasi politik nasional pada awal dekade 1960-an, isi Majalah ini mulai menunjukkan perubahan orientasi. Perubahan tersebut terlihat dari munculnya rubrik-rubrik yang membahas revolusi nasional, kehidupan rakyat kecil, anti-imperialisme, pembangunan nasional, serta keterlibatan perempuan dalam berbagai aktivitas sosial dan politik. Perubahan orientasi

tersebut menunjukkan bahwa Majalah *Dunia Wanita* tidak dapat dilepaskan dari konteks politik yang berkembang pada masa Demokrasi Terpimpin.

Perubahan orientasi isi Majalah *Dunia Wanita* menjadi penting untuk dikaji karena memperlihatkan hubungan antara media perempuan dan penyebaran berbagai gagasan ideologis pada masa tersebut (Kusumastuti, 1994). Dalam konteks Demokrasi Terpimpin, media massa tidak sepenuhnya berada dalam posisi netral, melainkan menjadi ruang yang memungkinkan hadirnya berbagai nilai politik dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam media perempuan, penyampaian nilai-nilai tersebut tidak selalu dilakukan melalui bahasa politik yang eksplisit, tetapi sering kali muncul melalui pembahasan mengenai keluarga, pendidikan, peran perempuan, pembangunan masyarakat, maupun kehidupan rakyat.

Melalui bahasa domestik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari perempuan, media perempuan memiliki kemampuan untuk menghadirkan berbagai gagasan sosial dan politik secara lebih halus. Dengan demikian, Majalah *Dunia Wanita* tidak hanya dapat dipahami sebagai media informasi dan hiburan perempuan semata, tetapi juga sebagai ruang yang merepresentasikan berbagai gagasan sosial, politik, dan kebangsaan yang berkembang pada masa Demokrasi Terpimpin (Argenti & Istiningdias, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana nilai-nilai Marhaenisme direpresentasikan dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita* selama periode 1960–1965.

Untuk membaca representasi ideologis tersebut, penelitian ini menggunakan Marhaenisme sebagai kerangka analisis utama. Marhaenisme merupakan ideologi politik yang dikembangkan oleh Soekarno berdasarkan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Ideologi ini menekankan keberpihakan kepada rakyat kecil sebagai kelompok mayoritas dalam masyarakat Indonesia serta menolak berbagai bentuk penindasan yang lahir dari imperialisme dan kapitalisme. Dalam pemikiran Soekarno, rakyat kecil atau kaum Marhaen tidak hanya dipandang sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek utama dalam perjuangan nasional dan pembangunan bangsa (Kuswono, 2016).

Dalam penelitian ini, Marhaenisme tidak hanya diposisikan sebagai latar teoritis, tetapi digunakan sebagai kerangka analisis untuk membaca representasi ideologi dalam Majalah *Dunia Wanita*. Namun demikian, tidak semua rubrik yang membahas nasionalisme, revolusi nasional, pembangunan nasional, anti-imperialisme, maupun Manipol-USDEK secara otomatis dikategorikan sebagai representasi Marhaenisme. Hal tersebut disebabkan karena berbagai tema tersebut merupakan bagian dari wacana politik yang berkembang luas pada masa Demokrasi Terpimpin dan tidak selalu identik dengan Marhaenisme sebagai ideologi politik yang dikembangkan oleh Soekarno.

Meskipun Marhaenisme memiliki sejumlah kesamaan dengan sosialisme dan komunisme, terutama dalam kritik terhadap kapitalisme, imperialisme, serta keberpihakan kepada rakyat kecil, ketiganya memiliki

perbedaan yang mendasar. Marhaenisme merupakan konsep yang dirumuskan oleh Soekarno berdasarkan realitas sosial masyarakat Indonesia, sehingga tidak sepenuhnya mengadopsi pemikiran Karl Marx. Jika komunisme menempatkan kaum proletariat sebagai subjek utama perjuangan dan menghendaki penghapusan kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi, maka Marhaenisme berangkat dari kondisi kaum Marhaen, yaitu petani kecil, nelayan, buruh, pedagang kecil, dan kelompok masyarakat yang masih memiliki alat produksi sederhana, tetapi tetap mengalami penindasan akibat sistem kapitalisme dan imperialisme (Soekarno et al., 2018). Oleh karena itu, Marhaenisme tidak menolak kepemilikan pribadi secara mutlak, melainkan menekankan pemberdayaan rakyat kecil sebagai dasar terciptanya keadilan sosial.

Selain itu, Marhaenisme memiliki karakter nasionalis yang kuat karena dikembangkan sebagai ideologi perjuangan bangsa Indonesia. Berbeda dengan komunisme yang menekankan perjuangan kelas proletariat dalam konteks internasional, Marhaenisme memadukan nilai-nilai nasionalisme, demokrasi, gotong royong, dan keadilan sosial sebagai landasan perjuangan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Soekarno juga mengembangkan konsep Sosialisme Indonesia, yaitu bentuk sosialisme yang disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia, berlandaskan Pancasila, semangat kekeluargaan, serta gotong royong. Dengan demikian, meskipun Marhaenisme memiliki kedekatan dengan gagasan sosialisme dalam upayanya mewujudkan keadilan sosial,

Marhaenisme tidak dapat disamakan dengan komunisme karena tetap menempatkan nasionalisme Indonesia, persatuan bangsa, dan kaum Marhaen sebagai subjek utama perjuangan nasional. Atas dasar tersebut, penelitian ini menggunakan Marhaenisme sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi representasi nilai-nilai yang berkembang dalam *Majalah Dunia Wanita*, bukan menggunakan perspektif komunisme maupun sosialisme secara umum (Saksono, 2008).

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini tidak berangkat dari asumsi bahwa seluruh rubrik yang memuat tema revolusi, nasionalisme, pembangunan nasional, maupun anti-imperialisme merupakan representasi Marhaenisme. Sebaliknya, identifikasi dilakukan secara selektif berdasarkan indikator-indikator tertentu yang memiliki keterkaitan konseptual dengan gagasan Marhaenisme sebagaimana dirumuskan oleh Soekarno. Dengan demikian, klasifikasi rubrik dilakukan berdasarkan isi, tema, dan pesan yang terkandung di dalamnya, bukan semata-mata berdasarkan penggunaan istilah revolusi atau nasionalisme.

Untuk menghindari klasifikasi yang terlalu luas, penelitian ini menggunakan sejumlah indikator sebagai dasar dalam mengidentifikasi representasi nilai-nilai Marhaenisme dalam rubrik-rubrik *Majalah Dunia Wanita*. Indikator pertama adalah keberpihakan terhadap rakyat kecil atau kaum Marhaen sebagai subjek utama perjuangan nasional. Indikator kedua adalah adanya kritik terhadap kapitalisme, ketimpangan sosial, maupun kelompok ekonomi yang dianggap merugikan rakyat. Indikator ketiga

berupa representasi sikap anti-imperialisme dan anti-kolonialisme yang dikaitkan dengan pembebasan rakyat serta kedaulatan bangsa. Indikator keempat adalah representasi nilai-nilai Sosialisme Indonesia, seperti gotong royong, solidaritas sosial, keadilan sosial, dan pengabdian kepada kepentingan bersama. Indikator kelima adalah representasi perempuan sebagai bagian dari kekuatan rakyat, pelaku pembangunan, maupun subjek perjuangan nasional.

Selain indikator konseptual tersebut, penelitian ini juga memperhatikan kemunculan istilah Marhaen atau Marhaenisme, rujukan terhadap pidato dan pemikiran Soekarno, dukungan terhadap Manipol-USDEK, keterhubungan dengan Partai Nasional Indonesia (PNI), serta penempatan rakyat kecil sebagai subjek utama perjuangan nasional. Unsur-unsur tersebut digunakan sebagai indikator operasional untuk memperkuat identifikasi representasi nilai-nilai Marhaenisme dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, penelitian ini tidak menganggap seluruh tema revolusi, nasionalisme, pembangunan nasional, maupun anti-imperialisme sebagai representasi Marhaenisme. Sebaliknya, suatu rubrik hanya dikategorikan sebagai representasi Marhaenisme apabila memuat satu atau lebih unsur yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dilakukan agar proses identifikasi memiliki dasar analitis yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Penggunaan indikator-indikator tersebut bertujuan agar penelitian ini tidak berhenti pada deskripsi isi rubrik semata, tetapi mampu menganalisis bagaimana nilai-nilai Marhaenisme direpresentasikan melalui bahasa, tema, simbol, dan representasi perempuan dalam media. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat apa yang disampaikan oleh Majalah *Dunia Wanita*, tetapi juga bagaimana nilai-nilai ideologis ditampilkan dan dikonstruksikan dalam rubrik-rubrik yang dimuat.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk membuktikan bahwa seluruh isi Majalah *Dunia Wanita* merupakan propaganda politik dalam arti yang ketat. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis representasi nilai-nilai Marhaenisme yang muncul dalam rubrik-rubrik Majalah selama periode 1960–1965. Oleh karena itu, penelitian ini membedakan antara propaganda, pendidikan politik, sosialisasi ideologi, nasionalisme, dan representasi media. Dalam konteks penelitian ini, representasi dipahami sebagai cara media menampilkan, menggambarkan, dan mengonstruksikan suatu gagasan melalui bahasa, tema, maupun simbol tertentu. Dengan demikian, keberadaan nilai-nilai Marhaenisme dalam suatu rubrik tidak secara otomatis menunjukkan adanya propaganda, melainkan terlebih dahulu dipahami sebagai bentuk representasi ideologis yang muncul dalam isi media.

Selain menggunakan konsep Marhaenisme, penelitian ini juga memanfaatkan teori propaganda Leonard W. Doob sebagai alat bantu analisis. Dalam penelitian ini, teori propaganda tidak digunakan untuk

membuktikan keberhasilan propaganda terhadap pembaca, melainkan untuk mengidentifikasi teknik-teknik penyampaian pesan yang digunakan dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*. Teknik seperti *repetition*, *identification*, *simplification*, *authority*, *bandwagon*, *transfer*, dan *appeal to emotion* digunakan untuk membaca bagaimana representasi nilai-nilai Marhaenisme dikonstruksikan dan disampaikan kepada pembaca perempuan (Doob, 1936). Dengan demikian, teori propaganda berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami pola penyajian pesan dalam media, sedangkan fokus utama penelitian tetap berada pada representasi nilai-nilai Marhaenisme yang muncul dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*.

Penelitian mengenai pers perempuan dan Marhaenisme sebenarnya telah cukup banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pers perempuan dan ideologi politik secara terpisah. Kajian mengenai pers perempuan umumnya berfokus pada domestisitas, emansipasi perempuan, dan sejarah pers perempuan, sedangkan kajian mengenai Marhaenisme lebih banyak membahas pemikiran politik Soekarno secara umum. Oleh karena itu, penelitian mengenai Majalah *Dunia Wanita* sebagai media perempuan yang merepresentasikan nilai-nilai Marhaenisme masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana nilai-nilai Marhaenisme direpresentasikan dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita* pada periode 1960–1965. Selain itu, penelitian ini juga berupaya melihat bagaimana Majalah *Dunia Wanita*

merepresentasikan nilai-nilai tersebut melalui bahasa domestik, representasi perempuan, serta narasi sosial-politik yang muncul dalam berbagai rubrik Majalah *Dunia Wanita*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara media perempuan, representasi ideologi, dan konstruksi perempuan dalam sejarah Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap Majalah *Dunia Wanita* selama periode 1960–1965, dengan fokus pada dua aspek. Pertama, perubahan orientasi majalah dari media yang semula lebih banyak membahas persoalan perempuan dan domestik menjadi media yang turut memuat isu-isu sosial dan politik pada masa Demokrasi Terpimpin. Kedua, representasi nilai-nilai Marhaenisme dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*, yang meliputi aspek kaum Marhaen, nasionalisme, revolusi nasional, anti-imperialisme, anti-kapitalisme, dan sosialisme Indonesia. Penelitian ini tidak membahas keseluruhan sejarah pers perempuan di Indonesia maupun seluruh pemikiran Soekarno, melainkan berfokus pada representasi nilai-nilai tersebut dalam Majalah *Dunia Wanita* selama kurun waktu penelitian.

2. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian “Representasi Nilai-Nilai Marhaenisme dalam Majalah *Dunia Wanita* Tahun 1960–1965” adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa Majalah *Dunia Wanita* mengalami perubahan orientasi dari media perempuan yang berfokus pada persoalan domestik menjadi media yang memuat isu-isu sosial dan politik pada masa Demokrasi Terpimpin?
- b. Bagaimana representasi nilai-nilai Marhaenisme dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita* tahun 1960–1965?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai Marhaenisme dalam Majalah *Dunia Wanita* tahun 1960–1965. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan perubahan orientasi Majalah *Dunia Wanita* dari media perempuan yang berfokus pada persoalan domestik menuju media yang memuat isu-isu sosial dan politik pada masa Demokrasi Terpimpin.
- b. Menganalisis representasi nilai-nilai Marhaenisme dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita* tahun 1960–1965.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis ialah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji penelitian berkaitan dengan Majalah *Dunia Wanita* dan perempuan Indonesia

b. Kegunaan praktis

Kegunaan secara praktis ialah menjadi pengetahuan bagi masyarakat terkait bagaimana Majalah *Dunia Wanita* menjadi media propaganda Marhaenisme pada tahun 1960 – 1965.

D. Kerangka Analisis

Kerangka analisis dalam penelitian ini menggunakan Marhaenisme sebagai kerangka utama untuk mengidentifikasi representasi nilai-nilai ideologis yang muncul dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita* tahun 1960–1965. Marhaenisme dipahami sebagai gagasan politik yang dikembangkan oleh Soekarno yang menekankan keberpihakan kepada kaum Marhaen atau rakyat kecil, penolakan terhadap imperialisme dan kapitalisme, serta pentingnya keadilan sosial, gotong royong, dan partisipasi rakyat dalam pembangunan bangsa. Dalam penelitian ini, nilai-nilai tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi representasi Marhaenisme dalam isi Majalah *Dunia Wanita*.

Untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut ditampilkan dalam media, penelitian ini menggunakan konsep representasi. Representasi dipahami sebagai proses penyajian dan pembentukan makna melalui bahasa, simbol, tema, maupun narasi yang digunakan dalam suatu media. Melalui konsep ini, penelitian berupaya melihat bagaimana Majalah *Dunia Wanita* merepresentasikan rakyat kecil, perempuan, pembangunan nasional, nasionalisme, dan berbagai persoalan sosial-politik yang berkaitan dengan nilai-nilai Marhaenisme. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat isi pesan yang disampaikan, tetapi juga cara media membangun makna terhadap suatu gagasan ideologis.

Dalam penelitian ini, tidak semua rubrik yang membahas nasionalisme, revolusi, pembangunan nasional, anti-imperialisme, maupun Manipol-USDEK secara otomatis dikategorikan sebagai representasi Marhaenisme. Hal tersebut disebabkan karena tema-tema tersebut merupakan bagian dari wacana politik yang berkembang luas pada masa Demokrasi Terpimpin dan tidak selalu identik dengan Marhaenisme sebagai ideologi politik Soekarno. Oleh karena itu, identifikasi representasi Marhaenisme dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu keberpihakan terhadap rakyat kecil atau kaum Marhaen, kritik terhadap kapitalisme, sikap anti-imperialisme, representasi nilai-nilai Sosialisme Indonesia, representasi perempuan sebagai bagian dari kekuatan rakyat, penggunaan istilah Marhaen atau Marhaenisme, rujukan terhadap pemikiran Soekarno, serta keterhubungan dengan organisasi atau tokoh yang memiliki

kedekatan dengan gagasan Marhaenisme. Dengan demikian, klasifikasi rubrik dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaiannya dengan indikator-indikator tersebut.

Selain menggunakan Marhaenisme sebagai kerangka utama, penelitian ini juga memanfaatkan teori propaganda Leonard W. Doob sebagai alat bantu analisis. Menurut Doob, propaganda merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan memengaruhi sikap, pandangan, atau tindakan khalayak melalui penyampaian pesan tertentu. Dalam penelitian ini, teori propaganda tidak digunakan untuk membuktikan keberhasilan propaganda terhadap pembaca, melainkan untuk mengidentifikasi teknik-teknik penyajian pesan yang muncul dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*. Teknik-teknik tersebut meliputi repetition, identification, simplification, authority, bandwagon, transfer, dan appeal to emotion.

Penelitian ini juga menggunakan model komunikasi Harold D. Lasswell yang menjelaskan proses komunikasi melalui pertanyaan “*Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect*”. Model ini digunakan untuk memahami hubungan antara komunikator, isi pesan, media yang digunakan, sasaran pembaca, serta tujuan komunikasi yang terkandung dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*. Melalui model tersebut, penelitian dapat melihat bagaimana pesan-pesan ideologis disampaikan kepada pembaca perempuan dalam konteks sosial dan politik pada masa Demokrasi Terpimpin.

Berdasarkan kerangka analisis tersebut, penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi rubrik-rubrik yang memuat indikator Marhaenisme, kemudian menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut direpresentasikan dalam isi Majalah *Dunia Wanita*. Selanjutnya, teori propaganda Leonard W. Doob digunakan sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi teknik penyajian pesan yang muncul dalam rubrik-rubrik tersebut. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini terletak pada representasi nilai-nilai Marhaenisme dalam Majalah *Dunia Wanita* tahun 1960–1965, sedangkan teori propaganda dan model komunikasi digunakan sebagai alat bantu untuk memahami cara penyajian pesan dalam media.

E. Metode dan Bahan Sumber

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah. Metode penelitian ini terdiri dari lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi (Kuntowijoyo, 2018). Tahap pertama penelitian ini ialah pemilihan topik dimana peneliti memilih topik yang berjudul “Representasi Nilai-nilai Marhaenisme pada Majalah *Dunia Wanita* 1960-1965”.

Berdasarkan pendapat itulah, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian sejarah dengan menggunakan metode *historis*, harus memperhatikan tahapan yang dilakukan untuk menyusunnya. Tahapan pertama ialah pengumpulan sumber atau

Heuristik, kemudian ialah kritik sumber, selanjutnya merupakan penafsiran atau *interpretasi*, dan langkah terakhir ialah penulisan sejarah atau *historiografi*. Dari yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sejarah memiliki lima tahapan, yaitu: (1) Pemilihan Topik, (2) *Heuristik*, (3) Kritik, (4) Interpretasi dan (5) *Historiografi*.

Berikut ini akan penulis uraikan keempat tahapan tersebut agar menjadi lebih jelas:

a. Pemilihan Topik

Pemilihan topik penelitian didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap perkembangan media perempuan pada masa Demokrasi Terpimpin, khususnya *Majalah Dunia Wanita* sebagai salah satu media yang tidak hanya membahas persoalan domestik, tetapi juga memuat berbagai isu sosial, politik, dan kebangsaan. Topik ini dipilih karena *Majalah Dunia Wanita* memperlihatkan adanya representasi nilai-nilai *Marhaenisme* melalui pemberitaan yang berkaitan dengan peran perempuan dalam perjuangan nasional, pembangunan masyarakat, serta kehidupan politik.

Selain memiliki relevansi dengan kajian sejarah perempuan dan sejarah pers Indonesia, penelitian ini juga didukung oleh ketersediaan sumber primer berupa edisi *Majalah Dunia Wanita* tahun 1960–1965 yang memungkinkan dilakukan analisis secara historis.

b. Heuristik

Heuristik merupakan langkah paling awal bagi seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti akan mencari dan mengumpulkan berbagai bahan hingga sumber sebagai pedoman utama untuk menulis penelitian. Bahan dan sumber yang telah dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber – sumber yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini adalah berbagai jenis sumber mulai dari Majalah, buku, artikel jurnal, skripsi hingga tesis. Sumber primer yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Majalah *Dunia Wanita* yang terbit rentang tahun 1960 sampai 1965 yang terdapat di Perpustakaan Nasional Indonesia.

Sumber sekunder yang digunakan berupa buku, *e-book*, artikel jurnal hingga skripsi yang telah penulis kumpulkan baik dari Perpustakaan Nasional Indonesia maupun internet. Sumber buku seperti *Hajjah Ani Idrus: tokoh wartawati Indonesia* karya Tridah Bangun, *Rintisan ke Marhaenisme ajaran Bung Karno* karya Asmarahadi, *Pokok-pokok ajaran Marhaenisme menurut Bung Karno* karya Ir. Soekarno dan Tim Medpress sebagai penyunting dan *Sembilan tesis Marhaenisme dan pendjelasan singkatnja* karya Asmarahadi. Sumber *e-book* yang penulis dapatkan ialah *Dibawah bendera revolusi jilid I dan II* karya Ir.

Soekarno serta Sigit Parikesit sebagai penyunting dan *Seabad pers perempuan: Bahasa Ibu, Bahasa Bangsa* karya tim I:BOEKOE.

Penulis menghimpun sumber berupa artikel jurnal seperti *Wacana Perempuan dalam Majalah Suara Aisjiah dan Dunia Wanita (1952-1956)* karya Sely Widiya Ayu Restiana, *Demokrasi Terpimpin dalam Pemikiran dan Praktik Politik* karya Anwar Ilmar, *Perempuan Bicara dalam Majalah Dunia Wanita: Kesetaraan gender dalam Rumah Tangga di Indonesia, 1950-an* karya Siti Utami Dewi Ningrum dan *Marhaenism: Social ideology create by Soekarno* karya Kuswono. Penulis juga mengumpulkan sumber berupa skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian seperti *Demokrasi ala Soekarno (Demokrasi Terpimpin)* karya Hamdan Hamid, *Pemikiran Soekarno tentang Marhaenisme* karya Agus Supriadi dan *Pecahnya Partai Nasional Indonesia (PNI) menjadi Partai Indonesia (Partindo) dan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru)* karya Emy Wahyuningrum.

c. Kritik Sumber

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti setelah berhasil mengumpulkan berbagai bahan sumber baik sumber primer, sekunder maupun lisan adalah melakukan verifikasi terhadap data-data tersebut atau kritik sumber. Kritik ini dilakukan untuk mendapatkan. Dalam tahap kritik ini, terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk menguji asal-usul, identitas, dan kredibilitas Majalah *Dunia Wanita* sebagai sumber utama penelitian. Berdasarkan kolofon Majalah, diketahui bahwa penerbit sekaligus penanggung jawab Majalah *Dunia Wanita* adalah Ani Idrus, sedangkan posisi pengasuh dijabat oleh M.K. Zainab. Redaksi Majalah berkedudukan di Medan dan proses pencetakannya dilakukan oleh Waspada Press. Selain itu, Majalah juga mencantumkan informasi mengenai sistem langganan berkala serta perwakilan di Jakarta. Data tersebut menunjukkan bahwa Majalah *Dunia Wanita* memiliki struktur penerbitan yang jelas dan jaringan distribusi yang tidak hanya terbatas pada wilayah Medan, tetapi juga menjangkau pembaca di daerah lain.

Kritik eksternal tidak hanya dilakukan dengan membandingkan edisi terbitan yang berbeda, tetapi juga melalui penelusuran terhadap unsur-unsur kelembagaan Majalah. Keberadaan penerbit, penanggung jawab, pengasuh, alamat redaksi, dan percetakan menunjukkan bahwa Majalah *Dunia Wanita* diterbitkan secara terorganisasi dan memiliki identitas penerbitan yang dapat diverifikasi. Dengan demikian, sumber yang digunakan

dalam penelitian ini memenuhi syarat autentisitas sebagai sumber sejarah karena memiliki asal-usul yang jelas dan dapat ditelusuri.

Selain menelusuri identitas penerbit, penelitian ini juga mengkaji pihak-pihak yang terlibat dalam produksi isi Majalah. Berdasarkan penelusuran terhadap edisi-edisi yang digunakan sebagai sumber penelitian, artikel-artikel yang dimuat umumnya merupakan hasil kerja redaksi yang berada di bawah tanggung jawab Ani Idrus dan pengasuhan M.K. Zainab. Tidak ditemukan keterangan yang menunjukkan keterlibatan penulis eksternal secara dominan dalam artikel-artikel yang dianalisis. Oleh karena itu, isi Majalah *Dunia Wanita* dapat dipahami sebagai representasi kebijakan dan sikap redaksional Majalah, bukan sekadar pandangan individu penulis tertentu.

Penelitian ini juga memperhatikan kemungkinan adanya afiliasi politik redaksi, hubungan kelembagaan dengan organisasi politik tertentu, serta kedekatan Majalah dengan kekuatan politik pada masa penerbitannya. Namun, berdasarkan sumber yang berhasil ditemukan, data yang memadai mengenai afiliasi politik redaksi, jumlah oplah, maupun hubungan formal Majalah *Dunia Wanita* dengan partai politik tertentu belum dapat diperoleh secara pasti.

Oleh karena itu, penelitian tidak melakukan generalisasi mengenai kedekatan Majalah dengan kelompok politik tertentu tanpa didukung bukti historis yang memadai.

Dalam konteks media perempuan pada masa Demokrasi Terpimpin, Majalah *Dunia Wanita* tidak hanya memuat persoalan domestik perempuan, tetapi juga memberikan ruang bagi isu-isu sosial, kebangsaan, dan politik yang berkembang pada masanya. Karakter tersebut menjadikan Majalah *Dunia Wanita* memiliki posisi yang berbeda dari Majalah perempuan yang berfokus pada persoalan rumah tangga semata. Dengan demikian, Majalah *Dunia Wanita* memiliki nilai penting sebagai sumber sejarah untuk menelusuri representasi dan penyebaran gagasan Marhaenisme di kalangan perempuan Indonesia pada periode 1960–1965.

b) Kritik Internal

Kritik internal dilakukan untuk menguji isi dan kredibilitas informasi yang terdapat dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*. Dalam tahap ini, penulis tidak hanya membaca isi rubrik secara tekstual, tetapi juga menganalisis kecenderungan ideologis yang muncul dalam bahasa, tema, dan representasi perempuan dalam Majalah.

Penulis juga memperhatikan posisi redaksi, latar

penulis artikel, serta konteks politik ketika rubrik diterbitkan. Hal tersebut penting karena isi media pada masa Demokrasi Terpimpin tidak dapat dilepaskan dari pengaruh revolusi nasional, Manipol-USDEK, dan dinamika politik yang berkembang pada masa tersebut. Dengan demikian, kritik internal dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya kecenderungan politik tertentu dalam penyajian rubrik dan narasi yang dimuat dalam Majalah *Dunia Wanita*.

Selain itu, kritik internal juga dilakukan dengan membandingkan isi rubrik dengan sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu mengenai Marhaenisme, Demokrasi Terpimpin, propaganda, dan media perempuan Indonesia. Perbandingan tersebut bertujuan untuk menguji konsistensi informasi sekaligus memahami posisi Majalah *Dunia Wanita* dalam konteks media dan politik Indonesia tahun 1960–1965.

d. Interpretasi

Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan data dan informasi yang diperoleh dari sumber primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini, interpretasi dilakukan menggunakan teori propaganda Leonard W. Doob dan model komunikasi Harold D. Lasswell sebagai kerangka analisis utama.

Teori propaganda Leonard W. Doob digunakan untuk

mengidentifikasi teknik propaganda yang muncul dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*, seperti *repetition*, *identification*, *appeal to emotion*, dan *simplification*. Teknik *repetition* digunakan untuk melihat pengulangan istilah seperti “revolusi”, “rakyat”, “Marhaen”, dan “perjuangan perempuan” dalam beberapa rubrik yang membahas pembangunan nasional dan perjuangan rakyat. Sementara itu, teknik *identification* digunakan untuk melihat bagaimana perempuan direpresentasikan sebagai “ibu revolusioner”, “wanita pejuang”, dan bagian dari kekuatan rakyat.

Selain itu, teknik *appeal to emotion* digunakan untuk membaca bagaimana rubrik-rubrik tertentu membangun empati pembaca melalui narasi penderitaan rakyat kecil, ancaman imperialisme, dan pengorbanan perempuan terhadap bangsa. Teknik *simplification* digunakan untuk melihat bagaimana persoalan politik nasional disederhanakan ke dalam oposisi moral antara rakyat dan imperialisme atau antara kaum tertindas dan kekuatan asing.

Sementara itu, model komunikasi Harold D. Lasswell digunakan untuk melihat proses komunikasi ideologis dalam Majalah *Dunia Wanita* melalui unsur “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect.*” Dalam penelitian ini, redaksi Majalah *Dunia Wanita* diposisikan sebagai komunikator

(*who*) yang menyampaikan gagasan revolusi nasional dan nilai-nilai Marhaenisme (*says what*) melalui media perempuan sebagai saluran komunikasi (*in which channel*) kepada perempuan Indonesia sebagai pembaca utama (*to whom*). Adapun efek komunikasi (*with what effect*) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah upaya pembentukan kesadaran politik perempuan agar melihat dirinya sebagai bagian dari perjuangan nasional dan revolusi.

Melalui penggunaan kedua teori tersebut, interpretasi dalam penelitian ini tidak hanya melihat isi rubrik sebagai teks semata, tetapi juga sebagai bagian dari proses komunikasi ideologis yang berkaitan dengan penyebaran nilai-nilai Marhaenisme pada masa Demokrasi Terpimpin.

4. Historiografi

Tahap historiografi merupakan tahap akhir dalam metode sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan sejarah yang sistematis dan kronologis. Dalam penelitian ini, historiografi dilakukan dengan menyusun hasil analisis mengenai representasi Marhaenisme dalam Majalah *Dunia Wanita* berdasarkan perkembangan isi rubrik dari tahun 1960 hingga 1965.

Penulisan dilakukan secara analitis dengan menghubungkan konteks Demokrasi Terpimpin, perkembangan media perempuan,

serta penyebaran nilai-nilai Marhaenisme dalam rubrik-rubrik Majalah *Dunia Wanita*. Dengan demikian, historiografi dalam penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan isi Majalah, tetapi juga menjelaskan bagaimana media perempuan menjadi ruang representasi ideologi dan pembentukan kesadaran politik perempuan pada masa Demokrasi Terpimpin.

2. Bahan Sumber

Sumber primer utama dalam penelitian ini adalah Majalah *Dunia Wanita* terbitan tahun 1960–1965. Penelitian tidak menggunakan seluruh edisi yang terbit dalam periode tersebut, melainkan melakukan pemilihan sumber secara purposif berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu representasi dan penyebaran gagasan Marhaenisme. Dari penelusuran terhadap berbagai nomor terbitan Majalah *Dunia Wanita* selama periode 1960–1965, peneliti mengidentifikasi 53 rubrik yang memuat unsur-unsur Marhaenisme, baik secara implisit maupun eksplisit.

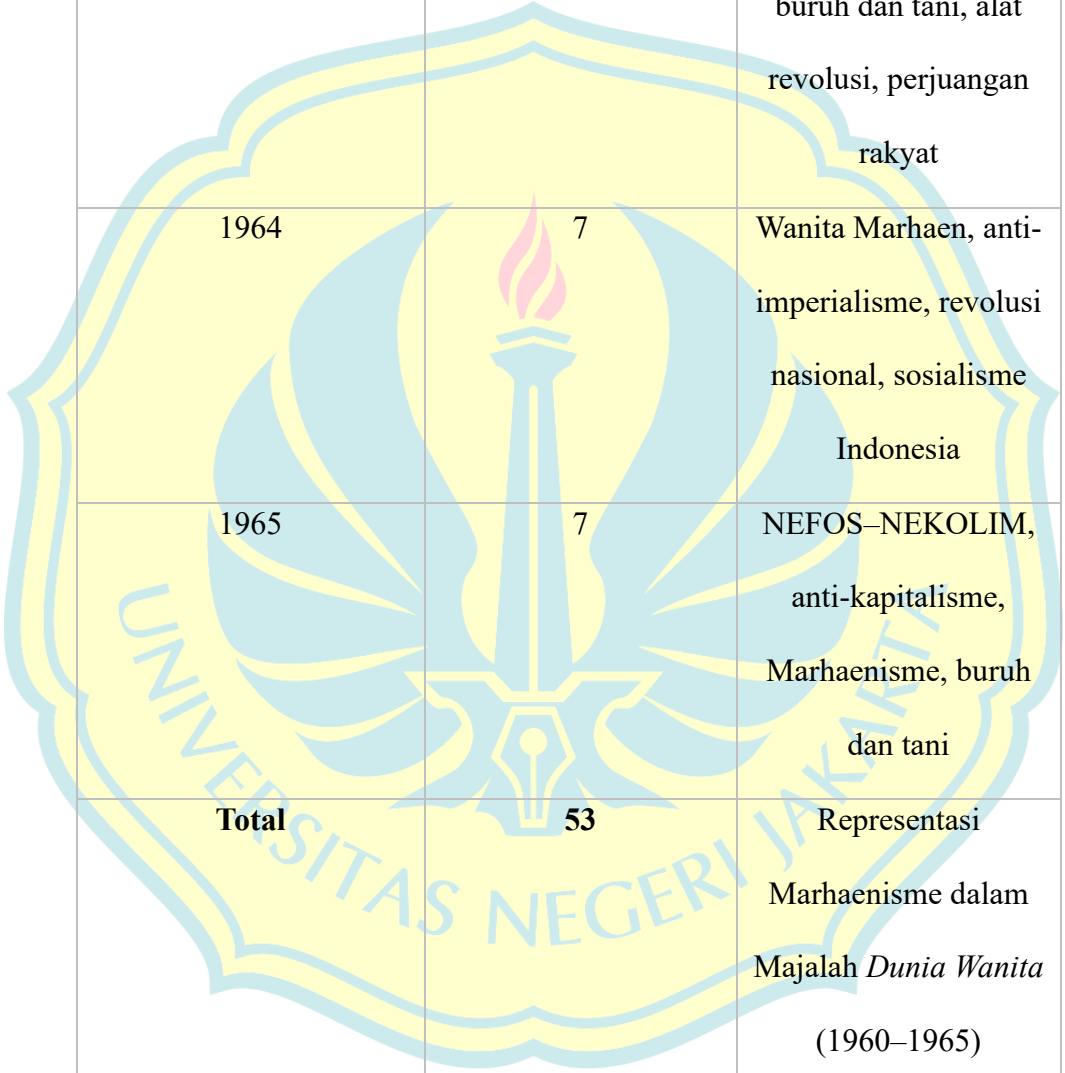
Rubrik-rubrik tersebut tersebar dalam berbagai nomor dan edisi Majalah, mulai dari Tahun XII hingga Tahun XVI. Pada tahun 1960 ditemukan 10 rubrik yang relevan, tahun 1961 sebanyak 12 rubrik, tahun 1962 sebanyak 9 rubrik, tahun 1963 sebanyak 8 rubrik, tahun 1964 sebanyak 7 rubrik, dan tahun 1965 sebanyak 7 rubrik. Penyebaran sumber pada setiap tahun menunjukkan bahwa analisis tidak hanya bertumpu pada satu atau dua edisi tertentu, tetapi mencakup berbagai

nomor terbitan yang mewakili perkembangan isi Majalah *Dunia Wanita* sepanjang periode penelitian.

Tabel 1.1

Korpus Sumber Penelitian Majalah *Dunia Wanita* Tahun 1960-1965

Tahun	Jumlah Edisi Dianalisis	Rubrik Utama
1960	10	Nasionalisme kerakyatan, emansipasi perempuan, anti- kapitalisme, anti- imperialisme
1961	12	Politik perempuan, revolusi nasional, kaum Marhaen sebagai subjek perjuangan, sosialisme Indonesia
1962	9	Manipol-USDEK, Demokrasi Terpimpin,



		anti-imperialisme, revolusi nasional
1963	8	Sosialisme Indonesia, buruh dan tani, alat revolusi, perjuangan rakyat
1964	7	Wanita Marhaen, anti- imperialisme, revolusi nasional, sosialisme Indonesia
1965	7	NEFOS–NEKOLIM, anti-kapitalisme, Marhaenisme, buruh dan tani
Total	53	Representasi Marhaenisme dalam <i>Majalah Dunia Wanita</i> (1960–1965)

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan *Majalah Dunia Wanita* tahun 1960–1965.

Pemilihan rubrik dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan unsur-unsur pokok Marhaenisme, seperti kaum

Marhaen sebagai subjek perjuangan, nasionalisme kerakyatan, revolusi nasional, sosialisme Indonesia, anti-kapitalisme, dan anti-imperialisme. Dengan demikian, korpus sumber yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan relevansi tema terhadap fokus penelitian, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap representasi Marhaenisme dalam Majalah *Dunia Wanita* periode 1960–1965.

Penulis telah mengumpulkan sumber sekunder baik melalui perpustakaan maupun internet dan peneliti telah mengunjungi salah satu perpustakaan, yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penulis mendapatkan beberapa sumber buku dari perpustakaan tersebut yang berkaitan dengan Majalah *Dunia Wanita* dan Marhaenisme, seperti buku *Hajjah Ani Idrus* karya Tridah Bangun, *Dasar-dasar pokok Marhaenisme*, *Sembilan tesis Marhaenisme dan pendjelasan singkatnja* karya Asmarahadi dan *Rintisan ke Marhaenisme Adjaran Bung Karno* karya Asmarahadi.

Penulis juga memperoleh sumber sekunder dari hasil pencarian di internet berupa artikel ilmiah seperti karya Hilmawan Indrajat berjudul *Demokrasi Terpimpin sebuah konsepsi Pemikiran Soekarno tentang demokrasi*, milik Anwar Ilmar yang berjudul *Demokrasi Terpimpin dalam pemikiran dan praktik politik*, milik Sely Widiya Ayu Restiana yang berjudul *Wacana Perempuan dalam Majalah Suara Aisjijah dan Dunia Wanita (1952-1956)* dan milik Siti

Utami Dewi Ningrum yang berjudul *Perempuan bicara dalam Majalah Dunia Wanita: Kesetaraan gender dalam Rumah Tangga di Indonesia, 1950-an*.



Intelligentia - Dignitas